

Sekitar Pendirian Sampai Periode Awal MAN Insan Cendekia Padang Pariaman: Studi Sejarah Lembaga

Ray Silva^{1(*)}, Abdul Salam²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
*rayys0982@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the establishment and early period of MAN Insan Cendekia Padang Pariama. The aim of this study was to determine the background and early period of MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. This study uses historical methods consisting of historiographic steps, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. The results of this study indicate that MAN Insan Cendekia was born on the idea of the Head of the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) held by Prof. Dr. ing. Bacharuddin Jusuf Habibie who wants a balance of mastery of Science and Technology for productive Muslim student generations. After being delegated its management to the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia in 2001, over time MAN Insan Cendekia has grown to West Sumatra. The selection of Padang Pariaman Regency as the location for MAN Insan Cendekia is because the location is strategically close to government offices and international airports, the condition of the land is wide and flat, the conditions of the environment are beautiful and far from the crowds. In 2022 MAN Scholars Padang Pariaman managed to get the first position as the best school in West Sumatra and produce alumni who are spread both at home and abroad.

Keywords: History of Establishment, Early Period, Islamic Education Institution, MAN Scholarly Man

ABSTRAK

Penelitian ini membahas sekitar pendirian dan periode awal MAN Insan Cendekia Padang Pariama. Penelitian bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdiri dan periode awal MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dalam langkah historiografi yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan historiografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MAN Insan Cendekia lahir atas gagasan Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang dijabat oleh Prof. Dr. Ing Bacharuddin Jusuf Habibie yang menginginkan keseimbangan penguasaan Iptek dan Imtak bagi generasi pelajar muslim produktif. Setelah dilimpahkan pengelolaannya kepada Departemen Agama RI pada tahun 2001, seiring berjalannya waktu MAN Insan Cendekia berkembang hingga ke Sumatera Barat. Pemilihan kabupaten Padang Pariaman sebagai lokasi MAN Insan Cendekia karena lokasi tersebut strategis dekat dengan kantor pemerintahan dan bandara internasional, kondisi lahan yang luas dan datar, kondisi lingkungan yang asri dan jauh dari keramaian. Tahun 2022 MAN Insan Cendekia Padang Pariaman memperoleh posisi pertama sebagai sekolah terbaik di Sumatera Barat dan mencetak alumni yang tersebar di dalam maupun luar negeri.

Kata Kunci: Sejarah Berdiri, Periode Awal, Lembaga Pendidikan Islam, MAN Insan Cendekia

PENDAHULUAN

Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir barat Provinsi Sumatera Barat yang terkenal dengan motto “*Saiyo Sakato*”, motto ini memiliki makna kerukunan yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Padang Pariaman yang saling tolong menolong untuk mencapai tujuan bersama (Muhammad. Aliman, dkk. 2019) . Luas wilayah Kabupaten Padang Pariaman adalah 1.343,09 km² dan panjang garis pantai 42,11 km². Luas daratan daerah ini setara dengan 3,15% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Padang Pariaman dikenal sebagai pusat pengembangan ajaran Islam yang tertua di pantai barat Sumatera. Salah seorang ulama yang terkenal seperti alm. Syekh Burhanuddin merupakan murid dari Khatib Sangko yang bermakam di Pulau Angso Duo yang sekarang dikenal dengan “kuburan panjang”. Saat ini, Sekolah di Kabupaten Padang Pariaman berjumlah 544 unit dengan rincian 419 unit sekolah SD/MI, 86 unit sekolah SMP/MTs, 27 unit SMA/MA dan 12 unit SMK (Badan Pusat Statistik Padang Pariaman, 2023) . Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi maju dan mundurnya suatu bangsa. Jika masyarakatnya memiliki pendidikan yang bagus maka akan maju suatu bangsa tersebut begitupun sebaliknya. Al Quran sebagai sumber hukum Islam yang utama juga menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi umat manusia. Tanpa pengetahuan, kehidupan manusia akan gundah gulana, kacau dan tidak tahu arah mana yang baik dan benar. Anjuran untuk menuntut ilmu sesuai dengan firman Allah dalam Q.S At-Taubah (9): 122 dijelaskan bahwasannya pengetahuan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Dengan memiliki pengetahuan, manusia akan mengetahui dan dapat membedakan sesuatu yang haq dan bathil (Abd Rahman BP, 2022).

Dalam dunia pendidikan terdapat pendidikan umum dan pendidikan agama. Dalam Agama Islam disebut sebagai pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah sebuah proses bimbingan yang diberikan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti (Mappasiara, 2018) . Sehingga tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian seorang muslim yang sesuai dengan ajaran Islam melalui pendidikan. Tujuan dari pendidikan islam terdiri dari tercapainya kecakapan jasmaniah, kemampuan pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan dalam ilmu-ilmu kemasyarakatan, pengetahuan kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmaniah rohaniyah, dan lainnya (Mahmud Yunus, 1996). Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah madrasah. Madrasah di Indonesia mempunyai banyak corak dan ada beberapa madrasah yang menggunakan konsep berasrama atau boarding school. Boarding School melaksanakan kegiatan pendidikan kepada para siswa tidak hanya sekedar belajar namun juga bermukim, bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga tersebut. Dalam tradisi pendidikan barat, boarding school sudah dikenal sejak tahun 597 Masehi yang dikenal sebagai tempat pendidikan keagamaan untuk kalangan bangsawan kerajaan saat itu. Di Indonesia, sekolah-sekolah tipe barat mulai dibuka dan dikembangkan pada awal abad ke-20 oleh belanda dengan tujuan awal untuk memperluas pengaruh kolonial belanda dan menandingi pengaruh pesantren

luar biasa saat itu (Zhamakhsyari Dzhofier, 2015) . Salah satu lembaga formal yang mendekati konsep boarding school barat yang telah diadopsi oleh ummat Islam di Indonesia adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia. MAN Insan Cendekia setingkat dengan sekolah menengah atas berasrama yang berada dibawah binaan Kementerian Agama Republik Indonesia.

MAN Insan Cendekia terus berkembang di Indonesia dan saat ini total sudah 23 MAN Insan Cendekia salah satunya di Sumatera Barat. Pada tahun 2016, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia hadir di Sumatera Barat berlokasi di Kecamatan Sintuk, Kabupaten Padang Pariaman. MAN Insan Cendekia hadir dalam format pendidikan Boarding School atau sekolah berasrama yang memiliki tujuan untuk meneruskan tradisi MAN Insan Cendekia yang telah hadir sebelumnya yaitu mencetak kader-kader calon pemimpin bangsa yang memiliki kualitas tinggi dengan iman dan taqwa yang kuat. Pada tahun 2022, tepatnya tahun ke-6 berdirinya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman telah berhasil memperoleh posisi pertama sebagai sekolah terbaik di Sumatera Barat dengan nilai rerata UTBK 2022 sebesar 594.622 dari 23.657 SMA, MA, SMK dan SMA Swasta Se-Indonesia dan menjadi Top 1000 sekolah terbaik se-Indonesia dengan menempati posisi ke-50 SMA/MA terbaik se-Indonesia tahun 2022 (Hoktovianus, Hendrisakti. 2022) . Skripsi yang ditulis oleh Suyatna Syahputra dengan judul *“Sejarah dan Perkembangan Perguruan Islam Ar Risalah Padang 2003-2018”*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Temuan dari penelitian ini ialah Yayasan Perguruan Islam Ar Risalah didirikan pada 24 Juni 2003, yang didirikan oleh Alumni LIPIA. Pada awal dirintisnya Perguruan ini, hanya satu jenjang pendidikan saja yang menjadi fokusnya yakni SMP namun setelah itu berkembang dengan dibukanya jenjang MA, PAUD, TK, SD, Ma’had ‘Aly, dan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STED) Ar Risalah. Strategi dalam mengembangkan lembaganya ialah melalui promosi sekolah, penguatan sdm, dan memberikan penghargaan kepada guru/karyawan yang telah mengabdikan 10 tahun. Selanjutnya kontribusi Ar Risalah bagi masyarakat ialah dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat, turut aktif dalam membina masyarakat dari sisi keagamaan, dan adanya program masjid binaan (Suyatna Syah Putra, 2020).

Skripsi yang ditulis oleh Makmur dengan judul *“Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1982-2019”*. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya Madrasah Aliyah Bustanul Ulum mempunyai peran sosial berupa keterlibatan siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan hari-hari besar yang dilakukan oleh masyarakat desa simbur naik KabupatenTanjung Jabung Timur (Makmur, 2021) Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti sekolah pendidikan islam yang cukup dikenal dan diminati oleh orang tua agar anaknya mendapatkan pendidikan terbaik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas terdapat pada pengelolaan lembaga pendidikan dan prestasi yang dimiliki oleh masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Penelitian ini penting

dilakukan karena MAN Insan Cendekia merupakan program nasional sehingga mendapat perhatian khusus dari Kementerian Agama RI pusat. Walaupun menjadi program unggulan Kementerian Agama Pusat namun disini terlihat bahwa, pemilihan lokasi MAN Insan Cendekia kebanyakan tidak berada di daerah-daerah pusat provinsi. MAN Insan Cendekia yang hadir di Sumatera Barat berlokasi di Kenagarian Sintuk, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman. Capaian yang diperoleh MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, untuk pertama kalinya dalam sejarah Kabupaten Padang Pariaman telah mengantarkan Kabupaten Padang Pariaman sebagai penghasil sekolah terbaik nomor satu Se-Sumatera Barat bahkan masuk ke Top 1000 sekolah terbaik Se-Indonesia dan menjadikan kabupaten Padang Pariaman sebagai kabupaten yang patut dilirik sebagai tujuan pilihan pendidikan yang menjanjikan dan membuktikan bahwa sekolah yang berada di Kabupaten mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di kota-kota besar Sumatera Barat. Semenjak itu, MAN Insan Cendekia Padang Pariaman menjadi salah satu pilihan utama bagi lulusan MTsN dan SMP di Provinsi Sumatera Barat untuk melanjutkan pendidikan, hal ini terbukti dengan tingginya antusias siswa untuk mendaftar sebagai peserta didik MAN IC Padang pariaman ada tahun 2017 dengan jumlah pendaftar sebanyak ± 1300 orang, tahun 2018 seanyak ± 1500 orang, tahun 2019 sebanyak ± 1700 orang, tahun 2020 sebanyak ± 2600 orang dan pada tahun 2021 sebanyak ± 2200 orang (Hoktovianus, Hendrisakti. 2022) . Penelitian ini memberikan manfaat akademis yaitu sebagai bahan informasi tambahan untuk memperkaya literatur kepustakaan tentang proses pendirian dan periode awal MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dan sebagai referensi dan bahan replikasi penelitian bagi penelitian dimasa mendatang yang juga tertarik melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama. Manfaat Praktis dari penelitian ini bagi penulis adalah untuk memperluas serta memperdalam pemahaman yang dimiliki oleh penulis dan pengetahuan institusi yang terkait khususnya yang berhubungan dengan proses berdiri dan periode awal MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dan sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi berbagai pihak untuk mengetahui proses berdiri dan periode awal MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa sejarah kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut Historiografi (Penulisan Sejarah). Hasil yang diharapkan dari penelitian kualitatif ini adalah berisi tentang pemaparan deskriptif dari data-data dan informasi yang diperoleh di lapangan (Jonathan Sarwono, 2006) . Adapun beberapa langkah dalam tahap Historiografi adalah Heuristik (Pengumpulan Data), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Penafsiran) dan historiografi (Penulisan Sejarah) (Nina Herlina, 2020) . Tahap pertama yaitu *Heuristik* yaitu mencari dan mengumpulkan data serta sumber-sumber yang relevan melalui sumber tertulis dan sumber lisan dengan pelaku-pelaku yang terlibat langsung dengan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, Data dikumpulkan melalui arsip/dokumen yang terdapat di

MAN Insan Cendekia Padang Pariaman atau milik pribadi narasumber dan peneliti. Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Dalam memperoleh data mengenai penelitian ini Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tata Usaha, Kepala Perpustakaan, Kepala Asrama, Pembina Asrama, Siswa, Alumni dan orang-orang yang berkaitan dengan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Studi Pustaka merupakan pengumpulan data melalui buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penulis mendapatkan sumber dari Perpustakaan Pusat UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP dan Labor Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNP dan buku milik pribadi penulis. Tahap kedua yaitu *kritik sumber*. Dalam dunia penelitian disebut juga dengan Pengelolaan dan analisis data. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik secara ekstern dan intern. Pada kritik ekstern penulis menguji keaslian arsip atau dokumen yang berkaitan dengan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Pengujian data tersebut dilakukan terhadap keadaan fisik dari arsip/dokumen yang didapat. Untuk kritik intern digunakan untuk mendapatkan kredibilitas atau kebenaran sumber. Caranya yaitu dengan membandingkan satu sama lain berbagai macam sumber yang ditemukan sehingga dapat diperoleh sumber yang terpercaya. Tahap ketiga yaitu *Interpretasi* dengan cara menghimpun data yang terkumpul kemudian memilih dengan menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian penelitian, sehingga data atau fakta tersebut dapat disusun sebagai suatu kisah sejarah. Langkah terakhir adalah penulisan sejarah (Historiografi), merupakan tahap akhir dimana data yang telah melalui tiga tahap sebelumnya, kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan secara sistematis menjadi sebuah karya yang berbentuk skripsi nantinya (Aditia Muara Padiatra, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pendirian MAN Insan Cendekia Padang Pariaman

Pada tahun 1996, atas ide Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) sekaligus Menristek di era Presiden Soeharto yang saat itu dijabat oleh Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie didirikanlah sebuah Magnet School yang kemudian namanya menjadi SMU Insan Cendekia yang berada di Serpong dan Gorontalo. Latar belakang Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie mendirikan Magnet School ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) yang didasari oleh nilai keimanan dan ketaqwaan. Pada periode awal penerimaan siswa di SMU Insan Cendekia tepatnya pada tahun pelajaran pertama 1996/1997, sekolah ini memprioritaskan lulusan SMP/MTs berprestasi dari pondok pesantren dan sekolah Islam saja. Setelah itu, pada tahun pelajaran kedua 1997/1998 SMU Insan Cendekia membuka kesempatan kepada siswa/i SLTP Umum dan MTs baik negeri maupun swasta (Hoktovianus, Hendrisakti. 2022). Pada tahun pelajaran 2000/2001 bertepatan pada hari jumat, 04 Agustus tahun 2000 SMU Insan Cendekia ditransformasikan menjadi Madrasah Aliyah Insan Cendekia tanpa mengurangi dan mengubah sistem pengajaran secara keseluruhan yang telah dipakai sejak lama. Transformasi menjadi MA Insan Cendekia dilatarbelakangi oleh selesainya STEP BPPT

dalam mengurus pembangunan awal Insan Cendekia dan mulai diangkatnya guru-guru di MA Insan Cendekia menjadi Pegawai Negeri Sipil (Away Baidhowy, 2021) . Pemilihan kementerian Agama karena sesuai dengan tujuan awal Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie yang menginginkan keseimbangan penguasaan Iptek dan kekuatan Imtak bagi generasi muda produktif yang mampu memajukan peradaban dan kemaslahatan umat manusia. Generasi pelajar muslim harus menyadari bahwa masa depan kemajuan umat Islam terletak kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iwan.Kusuma. dkk., 1997) . Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie pernah berkata *“Kesejahteraan dan ketenteraman suatu bangsa sepanjang masa, hanya dapat tercapai dengan mengandalkan pada SDM terbarukan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai kualitas iman dan taqwa yang tinggi”* (Pernyataan yang pernah diungkapkan oleh Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie saat melakukan kunjungan ke MAN Insan Cendekia Serpong pada tanggal 22 November 2005).

Pelimpahan pengelolaan SMU Insan Cendekia oleh BPPT kepada Departemen Agama RI diresmikan dengan penandatanganan MoU oleh DR. A.S Hikam yang saat itu menjabat sebagai Kepala BPPT atau Menristek dengan K.H. M. Tolchah Hasan yang saat itu menjabat sebagai Kepala Menteri Agama. Pada tahun 2001, melalui SK Menteri Agama RI Nomor 490 Tahun 2001 MA Insan Cendekia Serpong dan Gorontalo telah menjadi Madrasah Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Gorontalo (Hoktovianus, Hendrisakti. 2022) . Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Padang Pariaman atau dikenal dengan sebutan MAN IC Padang Pariaman dalam usia yang ke-6 pada tahun 2022 telah melewati banyak proses dalam mempertahankan dan menunjukkan eksistensinya sebagai sekolah unggulan di Provinsi Sumatera Barat. Berdirinya MAN IC di Sumatera Barat yang berlokasi di padang pariaman memiliki sejarah yang cukup menarik untuk dikaji. Pada tahun 2008, ketika Kabupaten Padang Pariaman masih dijabat oleh Bapak Drs. H. Muslim Kasim, Ak., M.M. ada sebuah program dari pemerintah pusat yang akan mendirikan MBI di Kabupaten Padang Pariaman. Program MBI merupakan program pembangunan madrasah berstandar internasional yang saat itu jumlahnya masi 18 se-Indonesia. Program tersebut diterima dengan baik oleh pemerintah daerah padang pariaman dan untuk lancarnya program tersebut Bupati Padang Pariaman, Drs. H. Muslim Kasim, Ak., M.M. bersegera mengurus sertifikat tanah yang berlokasi di dekat Kantor Bupati Padang Pariaman yang memiliki luas 10 hektar. Namun program MBI terhenti tanpa ada kejelasan selama beberapa tahun (Wawancara dengan Bapak Ali Mukhni Bupati Padang pariaman periode 2010-2021).

Pada tahun 2013 datang utusan dari kementerian agama pusat ke Sumatera Barat untuk melakukan survei rencana pembangunan MBI yang sempat terhenti dan dijelaskan bahwa MBI yang dimaksud tersebut adalah pembangunan MAN Insan Cendekia di sumatera barat yang saat itu rencana lokasi pembangunan ternyata tidak hanya di dekat kantor bupati saja namun ada rekomendasi lokasi lain yaitu di Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Dharmasraya. Masih di tahun yang sama, Bupati Padang Pariaman saat itu,

Drs. H. Ali Mukhni mendapat informasi bahwa ada tanah negara yang luas dan datar berada di Kenagarian Sintuk. Ali mukni segera mengumpulkan wali korong, niniak mamak, camat untuk menyampaikan informasi bahwa akan dibangun sebuah sekolah yang bernama MAN Insan Cendekia di Sumatera Barat. Lahan di kenagarian sintuk ini dirasa cocok dan sayang sekali kalau sekolah tersebut lepas ke kabupaten lain. Respon warga dan tokoh masyarakat saat itu menyambut dengan senang hati pembangunan MAN IC di daerah mereka yaitu di kenagarian sintuk toboh gadang kabupaten padang pariaman. Tokoh masyarakat di Korong Balai Usang Nagari Sintuk, merasa bersyukur atas pembangunan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman di daerahnya. Tidak dapat dipungkiri awalnya masyarakat meragukan dan kurang faham dengan keberadaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, namun dengan pendekatan yang dilakukan oleh Bupati Padang Pariaman, Bapak Ali Mukhni maka tokoh masyarakatpun memahami dan ikut mensosialisasikan arti penting dari pembangunan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman yaitu untuk mencetak calon pemimpin masa depan yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan iman dan taqwa yang kuat. Utusan dari kementerian agama tersebut melakukan survey sekitar dua sampai tiga hari dan selama itu pula Bapak Ali Mukhni ikut dan menemani karena ingin tahu langsung lokasi lain yang direkomendasikan selain Kabupaten Padang Pariaman dan meyakini bahwa lokasi yang di padang pariaman adalah lokasi yang tepat. Lokasi-lokasi tersebut dikaji satu persatu oleh pemerintah daerah dan akhirnya diputuskan lokasi MAN Insan Cendekia yang ada di Sumatera Barat didirikan di Kenagarian Sintuk Kabupaten Padang Pariaman dengan beberapa pertimbangan diantaranya lokasi yang di sintuk tersebut dekat dengan Bandara Internasional Minangkau sehingga memudahkan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam melakukan kunjungan dan daerah di sintuk ini berbentuk dataran yang luas. Setelah ditentukan secara bulat bahwa lokasi MAN Insan Cendekia di Kenagarian Sintuk Kabupaten Padang Pariaman, maka dilakukan segera proses hibah lahan dari pemerintah daerah kepada kementerian agama (Wawancara dengan Bapak Ali Mukhni Bupati Padang pariaman periode 2010-2021).

Gambar 1 Lokasi MAN IC Padang Pariaman Tempo Dulu (01 Februari 1943)



Sumber : *History Corner* Perpustakaan MAN IC Padang pariaman

**Gambar 2 Bandar Oedara Militer Dai Nippon Bedeng Balai
Oesang Sintoek I Nigatsoe 2603
(Lokasi MAN IC Padang Pariaman Tempo Dulu)**



Sumber : *History Corner* Perpustakaan MAN IC Padang pariaman

Pembangunan MAN Insan Cendekia yang berlokasi di Kenagarian Sintuk Kabupaten Padang Pariaman juga didukung oleh Letnan Jenderal TNI (HOR) (Purn.) Ir. H. Azwar Anas, beliau merupakan Gubernur Sumatra Barat selama dua periode 1977–1987, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat pada Kabinet Pembangunan VI pada tahun 1993–1998 dan Menteri Perhubungan Indonesia pada Kabinet Pembangunan V pada tahun 1988–1993. Bapak azwar annas juga menyetujui bahwa lokasi berdirinya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman adalah di Kenagarian Sintuk Toboh Gadang dan teringat bahwa lokasi tersebut merupakan bekas landasan pesawat terbang di masa penjajahan jepang di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat maka tidak diragukan lagi keadaan geografis daerah tersebut. Beliau sempat bernostalgia bahwa ketika beliau SMP dan SMA pada tahun 1940-an saat masa penjajahan jepang pernah ikut gotong royong membersihkan sepanjang landasan pesawat terbang tersebut (Wawancara dengan anak Bapak Azwar Anas bernama Ronny Pahlawan, n.d.).

**Gambar 3 Bupati Padang Pariaman bersama rombongan Kanwil Kemenag Sumbar
melakukan peninjauan pembangunan MAN IC Padang Pariaman**



Sumber : Buku 7 tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi

MAN Insan Cendekia Padang pariaman mulai dirintis pembangunannya pada 21 November 2013. Pada tahun 2013 tersebut yang dibangun adalah parit dan pagar belum dalam pembangunan bangunan. Dalam peninjauan pembangunan tersebut juga dihadiri oleh Camat Sintuk Toboh Gadang, Bapak Krisna, Wali Nagari Sintuk, Bapak Anasril Nazar, Wali Korong, Pemuda serta tokoh masyarakat kenagarian sintuk. Pembangunan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman diperkirakan akan menelan dana sebesar 60 miliar lebih. Selanjutnya pada tahun 2014 dibangun asrama putri, kelas, mess guru, ruang makan dan dapur. Lahan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman memanjang seperti persegi panjang dengan luas 3,1 hektar dan untuk menunjang sarana menuju madrasah, jalan menuju MAN IC Padang Pariaman segera diaspal hotmix (Hoktovianus, Hendrisakti. 2022).

Gambar 4 Pembangunan Awal MAN IC Padang Pariaman



Sumber : Arsip pribadi tahun 2016

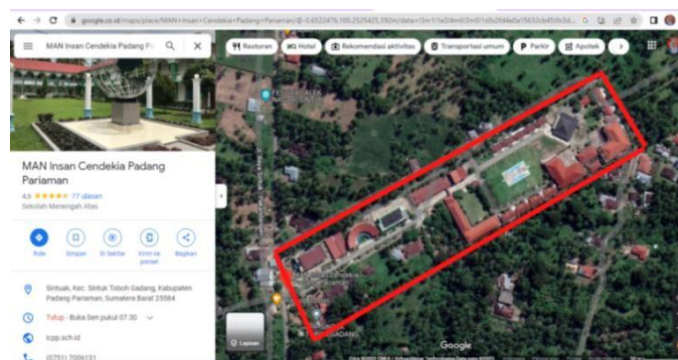
Pembangunan di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman terus berlanjut dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 mulai dilakukan pembangunan secara bertahap masjid di komplek MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Pembangunan masjid menggunakan dana yang berasal dari sumbangan ustadz/ustadzah, siswa/I, orang tua atau wali, warga sekitar dan lainnya. Pada tahun yang sama dibangun koperasi MAN Insan Cendekia yang terletak di samping kelas. Pada tahun 2018 dilakukan pembangunan asrama putra dua lantai, perpustakaan, labor komputer, labor kimia, labor biologi dan labor fisika. Pada tahun 2019 dilakukan pembangunan gedung pusat kegiatan siswa, gedung administrasi dan aula MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Pada tahun 2021 dibangun Gedung B Asrama putri MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Pada tahun 2022 lahan seluas 3 hektar MAN Insan Cendekia sudah terisi dengan gedung-gedung megah yang dapat menunjang belajar siswa/I di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama (Hoktovianus, Hendrisakti. 2022).

Periode Awal MAN Insan Cendekia Padang Pariaman

MAN Insan Cendekia Padang Pariaman hadir di Kabupaten Padang pariaman, Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 dengan format pendidikan boarding school yang menekankan pada pentingnya pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan juga mengembangkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) untuk peserta didiknya. Sekolah ini memiliki visi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat. Saat ini, MAN Insan Cendekia Padang

Pariaman dipimpin oleh Bapak Hendrisakti Hoktovianus, S.Pd.,M.Pd. yang menjabat sejak 2020 sampai sekarang, menggantikan Kepala Madrasah sebelumnya yang bernama Bapak Rudianto, S.Pd.,M.M.Pd.,yang menjabat pada tahun 2016 sampai 2019. MAN Insan Cendekia Padang Pariaman terletak di Jalan Pendidikan, Kenagarian Sintuk, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Padang Pariaman, Sumatera Barat dengan nomor pos 25581. Kecamatan Sintuk Toboh Gadang sebagian besar berbentuk dataran rendah dengan luas daerah 1.247 hektare berbatasan sebelah utara dengan kecamatan enam lingkungan, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan lubuk alung, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan lubuk alung dan sebelah barat berbatasan dengan nagari toboh gadang. Kecamatan Sintuk Toboh Gadang memiliki 9 Korong diantaranya, Korong Balai Usang, Batang Tapakih, Palembang, Rimbo Karanggo, Simpang Ampek, Simpang Tigo, Tanjung Pisang, Tembok dan Toboh Baru. MAN Insan Cendekia Padang Pariaman terletak di Korong Balai Usang. Jarak MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dengan pusat kota adalah 45 KM dan jarak dengan Bandara Internasional Minangkabau hanya 22 KM dengan waktu tempuh 35 menit saja sehingga mobilitas dapat berjalan dengan lancar (Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN IC Padang Pariaman, Ibuk Armawati) .

Gambar 5 Lahan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman



Sumber : Google Maps

Siswa/I yang bersekolah di MAN Insan Cendekia di seluruh Indonesia dan tidak terkecuali MAN Insan Cendekia Padang Pariaman melaksanakan SNPDB/Seleksi Nasional Peserta Didik Baru secara nasional. SNPDB MAN Insan Cendekia terdiri dari tiga jalur pendaftaran. Pertama, jalur tes yaitu seleksi nasional melalui tes berbasis CBT/Computer Based Test. CBT diikuti oleh pendaftar yang telah dinyatakan lulus seleksi berkas. Kedua, jalur prestasi yaitu seleksi non-tes untuk pendaftar yang memiliki prestasi minimal pada tingkat nasional seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Nasional, Olimpiade Sains Nasional (OSN), MYRES tingkat nasional, OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia) tingkat Nasional, dan lainnya. Ketiga, jalur internasional yaitu melalui jalur portofolio dan wawancara untuk siswa/I terbaik yang berasal dari sekolah Indonesia di luar negeri atau sekolah kedutaan Indonesia di luar negeri. Rekapitulasi penerimaan siswa/I di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dari tahun 2016 sampai tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Data Siswa 2016-2022

Tahun	Jumlah Rombel IPA			Jumlah Rombel IPS			Rombel tanpa jurusan			Jumlah Siswa/I Masuk	Jumlah Keseluruhan Siswa/i
	x	xi	xii	x	xi	xii	x	xi	xii		
2016	4	0	0	1	0	0	0	0	0	94	94
2017	3	3	0	1	1	0	0	0	0	98	184
2018	3	3	3	1	1	1	0	0	0	94	262
2019	3	3	3	1	1	1	0	0	0	93	275
2020	3	3	3	1	1	1	0	0	0	93	270
2021	3	3	3	1	1	1	0	0	0	93	274
2022	0	3	3	0	1	1	5	0	0	118	301

Sumber : Web MAN IC Padang Pariaman

MAN Insan Cendekia Padang Pariaman pertama kali menerima siswa/I pada tahun 2016 dengan empat rombel jurusan IPA dan satu rombel jurusan IPS. Setelah itu, pada tahun 2017 sampai 2021 rombel IPA berubah jumlahnya menjadi tiga rombel saja dan IPS tetap pada satu rombel setiap penerimaan siswa/I baru. Pada tahun 2016 sampai 2021 kuota siswa/I yang diterima di MAN Insan Cendekia adalah 96 siswa/I dan semenjak 2022 sampai sekarang kuota penerimaan siswa/I baru bertambah menjadi 120 siswa/I dan tidak ada penjurusan lagi. Hal ini terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa kelas X atau siswa/I baru tahun masuk 2022 berjumlah 118 orang dengan 5 rombongan belajar tanpa penjurusan IPA maupun IPS (Hoktovianus, Hendrisakti. 2022). MAN Insan Cendekia memiliki beberapa ekstrakurikuler yang menunjang pengembangan bakat dan prestasi siswa. Ekstakurikuler yang terdapat di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman adalah Pembinaan KSN dan KSM, Robotik/ICT, Pramuka, Study Club yang terdiri dari Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, Ekonomi, Geografi, Kebumihan, Komputer, Bela Diri, Drumband, Paduan Suara (Bahana Swara IC), Futsal, Basket, PBB, PIK-R, KIR dan English Club. Prestasi Siswa/I MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dari tahun 2016 sampai 2022 diantaranya:

Tabel 2 Rekap Prestasi Siswa MAN Insan Cendekia dari Tahun 2016-2022

No	Tingkat	Jumlah Perlombaan	Prestasi	Jumlah Prestasi
1	Internasional	11	-	11
2	Nasional	130	-	2
			Medali Emas	23
			Medali perak	27
			Medali Perunggu	43
			Juara 1	2
			Juara 2	5
			Juara 3	10

			Harapan 1	1
			Harapan 2	3
			10 Besar Speech Contest	1
			18 Besar Finalis	1
			Best Participant	1
			Finalis	5
			juara 3 best partcipan	1
			Semifinalis	3
			Terbaik Verbal Commendation	1
			Top 5	1
3	Provinsi	68	Juara 1	15
			Juara 2	17
			Juara 3	18
			Harapan 1	10
			Harapan 2	4
			Best Speaker	1
			Top 6	1
			10 Besar Speech Contest	1
			Nominasi 10 Besar	1
4	Regional	65	Juara 1	23
			Juara 2	19
			Juara 3	14
			Harapan 1	1
			Harapan 2	1
			Harapan 3	2
			Finalis	1
			Finalis	1
			Nominasi 10 Besar	1
			Tim Paskibra Kabupaten	1
			Tim Paskibra Kabupaten	1
5	Kab/kota	5	Juara 1	3
			Juara 2	2
Total				279

Sumber : Web MAN IC Padang Pariaman

Tabel 3 Peringkat MAN IC Padang Pariaman Se-Sumbar

Angkatan	Nama Angkatan	Peringkat SMA/MA Se-Sumbar
1	Proxima Centauri	6 untuk jurusan IPA & 8 untuk jurusan IPS (Berdasarkan nilai UN 2019)
2	Macroura Anvares	5 Se-SumBAR (berdasarkan nilai UTBK 2020)
3	Thravy Creis	3 Se-Sumbar (berdasarkan nilai UTBK 2021)
4	Arilios El Fetih	1 Se-sumbar (berdasar nilai UTBK 2022)

Sumber : Buku 7 tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi

MAN Insan Cendekia mendukung penuh siswa/nya untuk ikut berkompetisi dalam ajang perlombaan pada tingkat lokal bahkan sampai internasional. Dari data tabel di atas nampak bahwa MAN Insan Cendekia lebih tertarik mengikuti perlombaan pada tingkat Nasional dan provinsi dibanding perlombaan pada tingkat lokal, ini merupakan bukti bahwa siswa/nya MAN Insan Cendekia dididik memiliki jiwa kompetisi yang tinggi dan membentuk kepercayaan diri peserta didik. Pada tahun 2019 merupakan tahun terakhir dilaksanakannya Ujian Nasional. Walaupun saat itu berstatus sekolah baru dan belum memiliki alumni, MAN Insan Cendekia telah mampu secara mandiri memfasilitasi siswa/nya kelas XII untuk melaksanakan Ujian Nasional di lingkungan MAN Insan Cendekia tanpa menumpang ke sekolah terdekat. Saat itu, angkatan pertama MAN Insan Cendekia masih menempati posisi seuluh besar SMA/MA Se-Sumatera Barat yang dilihat dari nilai Ujian Nasionalnya saat itu (Wawancara dengan alumni angkatan pertama Hasanul Arif, n.d.) . Pada tahun selanjutnya, Ujian Nasional dihapuskan dan penilaian terhadap SMA/MA Se-Sumatera Barat dilihat berdasarkan UTBK yang diikuti oleh siswa/nya. Angkatan dua MAN Insan Cendekia menempati posisi ke-5 se Sumatera Barat, angkatan tiga menempati posisi ke-3 Se-Sumatera Barat dan puncaknya pada tahun 2022 saat itu MAN Insan Cendekia menempati posisi pertama SMA/MA terbaik se-Sumatera Barat (Hoktovianus, Hendrisakti. 2022).

Tabel 4 Lulusan MAN IC Padang Pariaman

Angkatan	Jumlah Siswa	Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	Persentase
1 (Proxima Centauri)	74	72	97,29 %
2 (Macroura Anvares)	88	83	94,31 %
3 (Thravy Creis)	86	82	95,34 %
4 (Arilios El Fetih)	89	83	93,25 %

Sumber : Buku 7 tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi

MAN Insan Cendekia Padang Pariaman memiliki profil lulusan yang dicitakan adalah lulusan MAN IC yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan keindonesiaan, menguasai dasar-dasar ilmu keislaman yang terpadu dengan sains dan teknologi, lingkungan dan masyarakat, menguasai kitab kuning (al-kutub al-turats), hafal al-Quran minimal 3 juz, hafal al-Hadist minimal 40 hadits (Hadist Arba'in),

terampil berbahasa indonesia, arab dan inggris, terampil menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi, cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif, dan inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang kuat dan mampu mengembangkan kekayaan seni-budaya dan kearifan lokal nusantara (Hoktovianus, Hendrisakti. 2022). Lulusan yang dihasilkan oleh MAN Insan Cendekia Padang Pariaman tersebar di seluruh Indonesia, ada yang melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri, Swasta, kedinasan dan bahkan melanjutkan studi ke luar negeri. Siswa-siswi yang melanjutkan studi ke luar negeri. Perguruan tinggi negeri yang menjadi tempat belajar lulusan MAN IC Padang Pariaman diantaranya Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Institut Teknologi Sumatera, ISI Padang Panjang, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Politeknik Negeri Padang, UIN Imam Bonjol Padang, UIN Sunan Gunung Djati, UIN Suska Riau, UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Andalas, Universitas Brawijaya, Universitas Diponegoro, Universitas Lampung, Universitas Negeri Medan, Universitas Negeri Padang, Universitas Padjajaran, Universitas Pembangunan Nasional ‘‘Veteran’’, Universitas Riau, Universitas Sumatera Utara, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Syiah Kuala, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Negeri Semarang, Universitas Sriwijaya, UIN Sunan Ampel, UIN Palembang, IAIN Surakarta, Poltekkes Kemenkes Padang, UIN Ar Raniry, Universitas Pertahanan, IAIN Batusangkar, Universitas Negeri Yogyakarta, UIN Jakarta, Universitas Airlangga, Universitas Malikussaleh, Universitas Teuku Umar, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Universitas Jambi, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Malang. Sekolah kedinasan yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Statistik (STIS).

Perguruan tinggi swasta diantaranya Pertamina University, Politeknik Caltex Riau, Telkom University, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, UPI Yptk Padang, President University, Universitas Bakrie, STAIPIQ, Universitas Multimedia Nusantara, UPI Padang dan LIPIA Jakarta. Perguruan tinggi luar negeri diantaranya Tomsk State University Russia, Pamukkale University, Turkey dan Jiangsu Vocational College of Agriculture and Forestry, RRC (Hoktovianus, Hendrisakti. 2022) . Keberadaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman di Nagari Sintuk Toboh Gadang memberi dampak positif kepada masyarakat sekitar. Dampak yang diberikan terdiri atas dampak ekonomi dan dampak sosial budaya. Dampak ekonomi dari keberadaan MAN Insan Cendekia bagi warga sekitar adalah menciptakan mata pencaharian untuk warga sekitar, banyak warga sekitar yang menjadi karyawan di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman seperti menjadi pramusaji, pramubakti, karyawan koperasi, pegawai kesehatan dan lainnya (Hoktovianus, Hendrisakti. 2022) . Pendapatan dari pekerjaan yang diperoleh oleh warga sekitar dapat membantu kehidupan sehari-hari warga bahkan ada yang bisa membeli perabotan rumah tangga seperti lemari, kursi dan membeli motor. Disekitar MAN Insan Cendekia Padang Pariaman terdapat toko yang menjual perlengkapan sehari-hari, laundry, nasi padang. Pedagang disekitar MAN Insan Cendekia Padang Pariaman mendapatkan pelanggan dari guru dan siswa/I yang berbelanja di toko mereka. Dampak sosial budaya yang diperoleh warga sekitar adalah rasa nyaman dalam berkendara karena

jalan disekitar MAN Insan Cendekia Padang Pariaman diperbaiki dan telah diaspal. Kegiatan keagamaan di MAN Insan Cendekia juga ikut melibatkan masyarakat seperti perayaan maulid nabi di masjid terdekat, penyembelihan hewan qurban dan diagikan kepada masyarakat sekitar. Daerah di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman sering didatangi oleh pejabat daerah maupun pejabat pusat sehingga daerah tempat tinggal mereka diperhatikan (Wawancara dengan karyawan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Ade Irma, n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan MAN Insan Cendekia di Sumatera Barat telah direncanakan sejak tahun 2008, namun pemerintah daerah mengenalnya dengan sebutan MBI atau Madrasah Berstandar Internasional. Pada tahun 2013 perencanaan pembangunan MAN Insan Cendekia dilanjutkan dan dipilih kenagarian sintuk, kabupaten padang pariaman sebagai lokasi pembangunan MAN Insan Cendekia dengan beberapa pertimbangan diantaranya, lokasi yang strategis dekat dengan fasilitas umum dan kantor pemerintahan, keadaan lingkungan yang tenang dan asri, dan kondisi geografis yang bagus untuk pembangunan. Pembangunan di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman berjalan dengan pesat, dalam waktu enam tahun telah berdiri gedung-gedung bagus yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa diantaranya, gedung asrama putri A, gedung asrama putri B, gedung asrama putra, mess guru, masjid, perpustakaan digital 2, labor komputer, labor fisika, labor kimia, labor biologi, pusat kegiatan mahasiswa, gedung administrasi, ruang makan, koperasi, dapur, ruang UKS dan aula. Seleksi masuk MAN Insan Cendekia terdiri atas tiga jalur yaitu jalur tes, jalur prestasi dan jalur internasional, dengan daya tampung 96 siswa/I pada tahun 2016 sampai 2021, sedangkan pada tahun 2022 daya tampung meningkat sebanyak 120 siswa/i. MAN Insan Cendekia Padang Pariaman memiliki prestasi akademik dan non-akademik dengan mengikuti perlombaan pada tingkat internasional, nasional, provinsi, regional dan kabupaten kota. Puncaknya, MAN Insan Cendekia Padang Pariaman memperoleh peringkat pertama seagai SMA/MA terbaik se-Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Aditia Muara Padiatra. (2020). Ilmu Sejarah: Metode Dan Parktik. Penerbit JSI Press

Away Baidhowy. (2021). Saya Dan Insan Cendekia (edisi 25 tahun man insan cendekia serpong). CV.Ids

Hoktovianus, Hendrisakti. 2022. Tujuh Tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi. MAN IC Padang Pariaman: Sintuk

Iwan.Kusuma. dkk. (1997). Mukjizat Al Quran dan al-Sunnah tentang Iptek Jilid 2. Gema Insani Press

- Jonathan Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Penerbit Graha Ilmu
- Mahmud Yunus. (1996). Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. Hidakarya Agung
- Nina Herlina. (2020). Metode Sejarah (Revisi 2020). Satya Historika
- Zhamakhsyari Dzhofier. (2015). Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. LP3ES
- Abd Rahman BP, Dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1)
- Mappasiara. (2018). Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya). Journal UIN Alauddin 7(1)
- Muhammad Aliman,dkk. 2019. Makna Berpikir Spasial Masyarakat Minangkabau Dalam Logo Pemerintahan Daerah Di Sumatera Barat. Jurnal Geografi
- Makmur. (2021). Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1982-2019. Skripsi
- Suyatna Syah Putra. (2020). Sejarah dan Perkembangan Perguruan Islam Ar Risalah Padang 2003-2018. Skripsi, Universitas Negeri Padang
- Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Padang Pariaman. (n.d.). Profil Madrasah diakses pada 14 November 2022 di <https://icpp.sch.id/profil-madrasah/>
- Wawancara dengan Putra Bapak Azwar Anas (Gubernur Sumatera Barat periode 1977–1987) bernama Ronny Pahlawan, saat ini menjabat sebagai Ketua KONI Sumbar
- Wawancara dengan Bapak Ali Mukhni Bupati Padang Pariaman periode 2010-2021
- Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN IC Padang Pariaman, Bapak Hendri Sakti Hektovianus
- Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN IC Padang Pariaman, Ibuk Armawati
- Wawancara dengan alumni angkatan pertama Hasanul Arif
- Wawancara dengan karyawan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Ade Irma.